

ANALISIS KINERJA KONSULTAN PENGAWAS PADA PROYEK JALAN DAN JEMBATAN DI SULAWESI UTARA

Fergita Tomigolung

Alumni Program Pascasarjana S2 Teknik Sipil Universitas Sam Ratulangi

Marthin D. J. Sumajouw, Huibert Tarore
Dosen Pascasarjana Universitas Sam Ratulangi

ABSTRAK

Jalan merupakan prasarana infrastruktur dasar yang dibutuhkan manusia untuk dapat melakukan pergerakan dari suatu lokasi ke lokasi lainnya dalam rangka pemenuhan kebutuhan. Di Indonesia, penyelenggaraan jalan terbagi atas tiga kewenangan yaitu pemerintah pusat yang berwenang dalam penyelenggaraan jalan nasional dan jalan tol, pemerintah daerah provinsi yang berwenang dalam penyelenggaraan jalan provinsi dan pemerintah daerah kabupaten/kota yang berwenang dalam penyelenggaraan jalan kabupaten/kota. Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No: 08/PRT/M/2011 tentang Pembagian Subklasifikasi dan Subkualifikasi Usaha Jasa Konstruksi, Pengawas konstruksi adalah penyedia jasa orang perseorangan atau badan usaha yang dinyatakan ahli yang profesional di bidang pengawasan jasa konstruksi yang mampu melaksanakan pekerjaan pengawasan konstruksi sampai selesai dan diserahkan.

Penelitian ini bertujuan :1) Mengidentifikasi faktor-faktor pengawasan yang berpengaruh terhadap kinerja konsultan pengawas; dan 2) Mengetahui seberapa besar pengaruh faktor pengawasan terhadap kinerja konsultan pengawas. Metode analisis yang dipergunakan adalah analisa regresi berganda. Jumlah sampel yang ada adalah 33 konsultan pengawas proyek jalan dan jembatan di Provinsi Sulawesi Utara.

Kesimpulan yang diperoleh adalah: 1) Keenam aspek tersebut memberikan pengaruh secara umum terhadap peningkatan atau penurunan Kinerja Konsultan Pengawas proyek jalan dan jembatan di Provinsi Sulawesi Utara; Aspek Mutu, Aspek Biaya, Aspek Kualifikasi Personil dan Aspek Pelaporan memberikan pengaruh signifikan secara khusus terhadap peningkatan atau penurunan Kinerja Konsultan Pengawas proyek jalan dan jembatan di Provinsi Sulawesi Utara; dan Aspek Kuantitas dan Aspek Waktu tidak memberikan pengaruh signifikan secara khusus terhadap faktor yang sama; dan 3) Formula dari penelitian ini adalah $Y = 0,165 + 2,097X1 + 0,339X2 - 4,217X3 + 0,786X4 + 1,125X5 + 0,859X6$.

Pimpinan dan pegawai yang ada di Provinsi Sulawesi Utara harus memperhatikan peran penting dari keenam faktor tersebut dan faktor-faktor lainnya terhadap terhadap peningkatan atau penurunan Kinerja Konsultan Pengawas untuk setiap proyek jalan dan jembatan di Provinsi Sulawesi Utara, dalam rangka menjamin pembangunan daerah ke depan.

Kata kunci: mutu, kuantitas, waktu, biaya, pelaporan, Kinerja Konsultan Pengawas

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Jalan merupakan prasarana infrastruktur dasar yang dibutuhkan manusia untuk dapat melakukan pergerakan dari suatu lokasi ke lokasi lainnya dalam rangka pemenuhan kebutuhan. Menurut Oglesby dan Hicks (1990), rencana spesifikasi jalan raya sebenarnya adalah merupakan petunjuk pembangunan jalan raya. Di Indonesia,

penyelenggaraan jalan terbagi atas tiga kewenangan yaitu pemerintah pusat yang berwenang dalam penyelenggaraan jalan nasional dan jalan tol, pemerintah daerah provinsi yang berwenang dalam penyelenggaraan jalan provinsi dan pemerintah daerah kabupaten/kota yang berwenang dalam penyelenggaraan jalan kabupaten/kota. Keberhasilan proyek pembangunan jalan yang dilakukan oleh pemerintah sangat ditentukan oleh peran dari para pelaku

konstruksi yang terlibat, salah satunya adalah penyedia jasa konsultansi (Konsultan) dan keberhasilan suatu perusahaan jasa konsultansi diukur dengan kinerja dari perusahaan tersebut. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No: 08/PRT/M/2011 tentang Pembagian Subklasifikasi dan Subkualifikasi Usaha Jasa Konstruksi menyebutkan bahwa Pengawas Konstruksi adalah penyedia jasa orang perseorangan atau badan usaha yang dinyatakan ahli yang profesional dibidang pengawasan jasa konstruksi yang mampu melaksanakan pekerjaan pengawasan konstruksi sampai selesai dan diserahkan.

Hal yang perlu diingat dalam pengawasan yaitu biaya yang besar dari awal sampai akhir proyek pengawasan dan jadwal pelaksanaan. Pengawasan pekerjaan adalah salah satu kegiatan yang menjadi tugas jajaran Satuan Kerja Perencanaan dan Pengawasan Jalan Nasional (P2JN) Provinsi Sulawesi Utara, dimana pada hakekatnya tujuan dari kegiatan pengawasan pekerjaan adalah untuk membantu Satker fisik dalam pelaksanaan pekerjaan. Satuan Kerja P2JN Sulut mempunyai tugas untuk mewujudkan sasaran Perencanaan dan Pengawasan Jalan Nasional Provinsi Sulawesi Utara sesuai dengan perkembangan lalu lintas dan pertumbuhan ekonomi. Menurut Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dalam hal ini Satuan Kerja P2JN Sulut, Evaluasi sasaran kualitas layanan jalan nasional dan pengelolaan jalan daerah tidak mencapai 100%, hanya memperoleh nilai rata-rata 96.35%.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah:

- 1) Mengidentifikasi faktor-faktor pengawasan yang berpengaruh terhadap kinerja konsultan pengawas dan
- 2) Mengetahui seberapa besar pengaruh faktor pengawasan terhadap kinerja konsultan pengawas.

TINJAUAN PUSTAKA

Perusahaan Jasa Konsultansi

Menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 70 tahun 2012 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Presiden Nomor 54 Tahun 2010 Tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah, Jasa Konsultansi adalah Perusahaan jasa layanan profesional yang membutuhkan keahlian tertentu diberbagai bidang keilmuan yang mengutamakan adanya olah pikir. Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No: 08/PRT/M/2011 tentang Pembagian Subklasifikasi dan Subkualifikasi Usaha Jasa Konstruksi, Pengawas konstruksi adalah penyedia jasa orang perseorangan atau badan usaha yang dinyatakan ahli yang profesional di bidang pengawasan jasa konstruksi yang mampu melaksanakan pekerjaan pengawasan konstruksi sampai selesai dan diserahkan.

Proyek

Menurut Sistem Manajemen Proyek dan Konstruksi, Tarore dan Mandagi (2006). Definisi Proyek adalah Suatu proses dari gabungan rangkaian aktivitas-aktivitas sementara yang mempunyai titik awal dan titik akhir, yang melibatkan berbagai sumber daya yang bersifat terbatas/tertentu untuk mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan proyek pada umumnya merupakan rangkaian mekanisme tugas dan kegiatan yang kompleks, saling berhubungan, saling ketergantungan dan mengandung berbagai permasalahan tersendiri.

Kinerja

Menurut Cushway (2002), kinerja adalah menilai bagaimana seseorang telah bekerja dibandingkan dengan target yang telah ditentukan. Pengertian kinerja, sebagaimana dikutip dalam Ansari (2009), menurut Stolovitch dan Keeps (1992) dalam Rivai dan Basri (2005), adalah seperangkat hasil yang dicapai dan merujuk pada tindakan pencapaian serta pelaksanaan sesuatu pekerjaan yang diminta. Kinerja merujuk kepada tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugas serta kemampuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Donnelly, Gibson, and Ivancevich, 1994 dalam Rivai dan Basri, 2005).

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Menurut Indriantoro (2002), sumber data dibedakan menjadi dua golongan, yaitu: 1) Data Primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dalam hal ini dengan melakukan *survey* lapangan yang menggunakan metode pengumpulan data original lewat pembagian kuesioner; dan 2) Data Sekunder, yaitu data yang diambil dari perusahaan berupa dokumen, catatan, laporan-laporan, hasil-hasil penelitian, buku-buku, artikel dan berbagai publikasi serta instansi terkait yang relevan dengan masalah yang diangkat.

Metode Analisis

Analisis data menggunakan analisis regresi berganda dengan bantuan *software SSPS* dengan empat tahap, Tahap pertama, pengujian kualitas data, melalui uji Validitas dan Reliabilitas. Tahap kedua, melakukan uji penyimpangan asumsi klasik, melalui uji asumsi klasik (heteroskedastisitas, bebas multikolinearitas, normalitas dan autokorelasi). Tahap ketiga, melakukan analisis regresi. Dan tahap keempat, melakukan uji hipotesis (Uji t dan Uji F).

Analisis Regresi Berganda

Untuk mencapai tujuan penelitian maka digunakan metode analisis regresi linear berganda. Menurut Sugiyono (2007), regresi linear berganda dilakukan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independent sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik-turunkan nilainya) jadi analisis regresi linear berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2. Formula yang digunakan adalah

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6$$

Koefisien Korelasi (R) dan determinasi (R²)

Uji determinan (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antar nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti

kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Hasil korelasi dan Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.944 ^a	.891	.876	.20228

a. Predictors: (Constant), Aspek_Pelaporan, Aspek_Biaya, Aspek_Kuantitas, Aspek_Kualifikasi_Personil, Aspek_Mutu, Aspek_Waktu

Dari Tabel 1, disimpulkan bahwa hubungan di antara Aspek Mutu (X₁), Aspek Kuantitas (X₂), Aspek Waktu (X₃), Aspek Biaya (X₄), Aspek Kualifikasi Personil (X₅) dan Aspek Pelaporan (X₆) dengan Kinerja Konsultan Pengawas (Y) sangatlah kuat, yang mana didasarkan pada nilai R (Coefficient) (= 0,944) yang lebih tinggi daripada 0,5.

Selanjutnya, dari hasil pada tabel yang sama, disimpulkan bahwa keenam variabel penting tersebut, yaitu, Aspek Mutu (X₁), Aspek Kuantitas (X₂), Aspek Waktu (X₃), Aspek Biaya (X₄), Aspek Kualifikasi Personil (X₅) dan Aspek Pelaporan (X₆), mempunyai peranan penting sebesar 0,891 atau 89,1 persen terhadap peningkatan atau penurunan Kinerja Konsultan Pengawas (Y); dan 10,1 persen sisanya (= 0,101) adalah persentasi dari kontribusi faktor-faktor penting lain dan tidak dianalisa di dalam penelitian terhadap perubahan Kinerja Konsultan Pengawas (Y).

Tabel 2. Hasil ANOVA

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14.366	6	2.394	58.516	.000 ^b
	Residual	1.759	43	.041		
	Total	16.125	49			

a. Predictors: (Constant), Aspek_Pelaporan, Aspek_Biaya, Aspek_Kuantitas, Aspek_Kualifikasi_Personil, Aspek_Mutu, Aspek_Waktu

b. Dependent Variable: Kinerja_Konsultan_Pengawas

Dari Tabel 2, disimpulkan bahwa Aspek Mutu (X_1), Aspek Kuantitas (X_2), Aspek Waktu (X_3), Aspek Biaya (X_4), Aspek Kualifikasi Personil (X_5) dan Aspek Pelaporan (X_6) secara umum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan dan penurunan Kinerja Konsultan Pengawas (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai F_{hitung} yang lebih tinggi dari pada F_{tabel} , $58,516 > 8,59$, dan menunjukkan bahwa hipotes alternatif dari penelitian ini, yaitu “Aspek Mutu, Aspek Kuantitas, Aspek Waktu, Aspek Biaya, Aspek Kualifikasi Personil dan Aspek Pelaporan memberikan pengaruh secara umum terhadap Kinerja Konsultan Pengawas”, diterima.

Tabel 3. Hasil Coefficients

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.165	.215		.768	.447
	Aspek_Mutu	2.097	.790	2.537	2.654	.011
	Aspek_Kuantitas	.339	.261	.418	1.298	.201
	Aspek_Waktu	-4.217	1.037	-.5192	-4.066	.000
	Aspek_Biaya	.786	.116	.754	6.786	.000
	Aspek_Kualifikasi_Personil	1.125	.181	1.154	6.204	.000
	Aspek_Pelaporan	.859	.242	1.066	3.548	.001

a. Dependent Variable: Kinerja_Konsultan_Pengawas

Dari Tabel 3, formula yang didapatkan untuk hubungan semua variabel yang dianalisa adalah $Y = 0,165 + 2,097X_1 + 0,339X_2 - 4,217X_3 + 0,786X_4 + 1,125X_5 + 0,859X_6$.

Hasil tersebut juga menyatakan bahwa: Nilai t_{hitung} dari Aspek Mutu (X_1), Aspek Biaya (X_4), Aspek Kualifikasi Personil (X_5) dan Aspek Pelaporan (X_6) (2,654; 6,786; 6,204; dan 3,548) lebih tinggi daripada t_{tabel} untuk jumlah informan dalam penelitian ini (2,01). Hasil khusus tersebut membuktikan bahwa hipotesis alternatif dari hubungan antara keempat Aspek Mutu tersebut dengan Kinerja Konsultan Pengawas (Y) adalah benar.

Nilai t_{hitung} dari Aspek Kuantitas (X_2) dan Aspek Waktu (X_3) (1,298 dan -4.066) lebih rendah daripada t_{tabel} untuk jumlah informan dalam penelitian ini (2,01). Hasil khusus tersebut membuktikan bahwa hipotesis awal (H_0) dari hubungan antara

kedua Aspek tersebut dengan Kinerja Konsultan Pengawas (Y) adalah benar.

KESIMPULAN

1. Keenam faktor tersebut memberikan pengaruh secara umum terhadap peningkatan atau penurunan Kinerja Konsultan Pengawas proyek jalan dan jembatan di Provinsi Sulawesi Utara.
2. Aspek Mutu, Aspek Biaya, Aspek Kualifikasi Personil dan Aspek Pelaporan memberikan pengaruh signifikan secara khusus terhadap peningkatan atau penurunan Kinerja Konsultan Pengawas proyek jalan dan jembatan di Provinsi Sulawesi Utara; dan Aspek Kuantitas dan Aspek Waktu tidak memberikan pengaruh signifikan secara khusus terhadap peningkatan atau penurunan Kinerja Konsultan Pengawas proyek jalan dan jembatan di Provinsi Sulawesi Utara.
3. Formula dari penelitian ini adalah $Y = 0,165 + 2,097X_1 + 0,339X_2 - 4,217X_3 + 0,786X_4 + 1,125X_5 + 0,859X_6$.

DAFTAR PUSTAKA

- Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi Nasional. 2012. *Peraturan Lembaga LPJK Nasional Nomor 03 Tahun 2011 tentang Tata Cara Registrasi Ulang, Perpanjangan Masa Berlaku, dan Permohonan Baru Sertifikat Badan Usaha Jasa Pengawas Konstruksi*. Jakarta.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No: 08/PRT/M/2011 tentang Pembagian Subklasifikasi dan Subkualifikasi Usaha Jasa Konstruksi*. Kementrian Pekerjaan Umum Republik Indonesia.
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. 2012. *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2012 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Presiden Nomor 54 Tahun*

- 2010 *Tentang Pengadaan Barang dan Jasa*. Jakarta.
- Mandagi, R.J.M. 2012. *Bunga Rampai Perencanaan dan Pengendalian Proyek Konstruksi*. Pasca Sarjana Universitas Sam Ratulangi, Manado.
- Salusu, J. 1996. *Pengambilan Keputusan Strategik*. Grasindo, Jakarta.
- Sudarto. 2011. *Meningkatkan Kinerja Perusahaan Jasa Konstruksi di Indonesia*. CSIS, Jakarta.
- Tarore, H. & Mandagi, R. J. M. 2006. *Sistem Manajemen Proyek dan Konstruksi*. Pasca Sarjana Universitas Sam Ratulangi, Manado.
- Mulyadi. 2001. *Penilaian Kinerja Manajemen*, Jakarta.
- Purwanto. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta.
- Widayat. 2011. *Bahan Pelatihan Statistika:Analisa Faktor*, Malang.
- Oglesby, Clarkson & Hicks, R. 1990. *Teknik Jalan Raya*, Jakarta
- Sompie, Bonny F. 2012. *Manajemen Proyek*, Manado.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No: 06/PRT/M/2008 tentang Pedoman Pengawasan Penyelenggaraan Pekerjaan Konstruksi. Departemen Pekerjaan Umum. Jakarta
- Satker P2JN Sulut. 2012. *Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah*, Manado.